

**PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
SMPN 3 SINGINGI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**ARIP SUBASIR
NIM. 10711000388**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
SMPN 3 SINGINGI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ARIP SUBASIR

NIM. 10711000388

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Arif Subasir (2012): Pengaruh Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Di SMPN 3 Singingi guru pendidikan agama Islam sudah belajar dan memahami cara menggunakan alat peraga/media dan manfaat alat peraga/media itu sendiri dan mereka mempunyai alat peraga/media pembelajaran tersebut, seperti: perlengkapan shalat, bak air untuk berwudhu, patung boneka untuk penyelenggaraan jenazah, kain kafan, televisi, vcd, laptop dan sebagainya. Namun dalam proses pembelajaran guru-guru belum kreatif dalam menggunakan alat peraga/media. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Tidak ada ide-ide/gagasan baru dari guru dalam menggunakan alat peraga/media.
2. Tidak ada teknik baru oleh guru dalam menggunakan alat peraga/media.
3. Tidak ada variasi guru dalam menggunakan alat peraga/media.
4. Guru menggunakan alat peraga tidak berganti dengan alat peraga/media lainnya.
5. Siswa terlihat bosan dengan alat peraga/media yang digunakan guru pada saat mengajar.
6. Nilai siswapun tidak menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya.

Adapun yang menjadi rumusan masalah: Apakah ada pengaruh kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga dapat dikategorikan “Kurang Kreatif” dengan prosentase 65,49% dan prosentase hasil belajar siswa dapat diperoleh $r_{ch} = 0,689$ dengan $r_{tabel} = 0,304$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{tabel} = 0,393$ pada taraf signifikan 1% . Maka dari penelitian ini yang diterima adalah H_a karena terhitung lebih besar dari r_{tabel} .

Kesimpulan dari penelitian ini adalah “Ada pengaruh kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”.

ABSTRACT

Arif Subasir (2012): The Effect of PAI Teacher Creativity in Using Audio Visual Aids Toward Students Result in SMPN 3 Singingi of Kuantan Singingi Regency

In SMPN 3 Singingi, the religious education teacher has learned and understood how to use audio visual aids/media and the benefit of audio visual aids/media itself and they have audio visual aids/media such as: prayer fixture, tub of water for ablution, sculpture dolls for the organization of the corpse, shroud, television, vcd, laptop, etc. but in the process of learning the teachers have not been creative in using audio visual aids/media. It can be seen from the following phenomena:

1. There is no ideas/new concept from the teachers in the use of audio visual aids/media.
2. There is no new technique by the teacher in using audio visual aids/media.
3. There is no variation of the teacher in using audio visual aids/media.
4. Teacher use audiovisual aids are not changed with audio visual aids/media.
5. Students look bored with audio visual aids/media that is used by the teachers when he/she teaching.
6. Score of students did not show a increase from the previous score.

As for the formulation of the problem: "Is there any effect of PAI teacher creativity in using audio visual aids toward student result in SMPN 3 Singingi of Kuantan Singingi regency.

Based on the data obtained in the field can be concluded that PAI teacher creativity in using audio visual aids can be categorized "less creative" with percentage 65,49% and percentage student result can be obtained $r_{ch} = 0,689$ with $r_{tabel} = 0,304$ at significant level 5% and $r_{tabel} = 0,393$ at significant level 1%. So from this research H_a is accepted because H_a larger than r_{tabel} .

The conclusion of this research is "There is effect of PAI teacher Creativity in using audio visual aids toward student result in SMPN 3 Singingi of Kuantan Singingi regency".

ملخص

أرييف سوبصير (٢٠١٢): تأثير إبتكاري مدرّس درس التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائل الإيضاح علي نتائج الطلبة بالمدرسة الثانوية الحكومية ٣ سينجيني لمديرية كونتان سينجيني.

في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ سينجيني، قد تعلّم و فهم مدرّس درس التربية الدينية الإسلامية كيفية استخدام وسائل الإيضاح و فوائدها و أنّ لديه تلك الوسائل منها: أدوات الصلاة و بركة المياه للوضوء و تماثيل لقيام علي الميت و كفن و التلفزيون و ليفطوف و غيرها. ولكن في عملية التدريس، كان المدرّس لم يكن ابتكارياً في استخدام وسائل الإيضاح. هذا بالنظر إلي الظواهر الآتية:

١. ليس للمدرّس الآراء الجديدة في استخدام وسائل الإيضاح.
٢. ليس للمدرّس الطريقة الجديدة في استخدام وسائل الإيضاح.
٣. ليس للمدرّس تغيير في استخدام وسائل الإيضاح.
٤. استخدم المدرّس وسائل الإيضاح واحد و لا يريد أن يغيّر بالوسائل الأخرى.
٥. الطلبة تسأم بالوسائل التي استخدمها المدرس.
٦. النتيجة التي وجدتها الطلبة لا يدل علي أنّها ترقى من قبل.

أما تكوين المشكلة في هذا البحث هو: هل هناك تأثير إبتكاري مدرّس درس التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائل الإيضاح علي نتائج الطلبة بالمدرسة الثانوية الحكومية ٣ سينجيني لمديرية كونتان سينجيني.

من البيانات التي نالها الباحث في الميدان فيلخص أن إبتكاري مدرّس درس التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائل الإيضاح يدخل إلي رتبة "ناقص الابتكاري" بنسبة مئوية 65,49% و نسبة مئوية نتائج الطلبة هي $r_{ch} = 0,689$ ب $r_{tabel} = 0,304$ علي درجة ذومعنى 5% و $r_{tabel} = 0,393$ علي درجة ذومعنى 1%. فمن هذا البحث أن H_a مقبول لأنه أكبر من r_{tabel} .

فالملخص من هذا البحث هو "هناك تأثير إبتكاري مدرّس درس التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائل الإيضاح علي نتائج الطلبة بالمدرسة الثانوية الحكومية ٣ سينجيني لمديرية كونتان سينجيني".

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional	27
D. Asumsi dan Hipotesis	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	31
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	33
B. Analisis Data.....	56
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Hasil Observasi Pertama Terhadap Guru A	35
Tabel IV.2	Hasil Observasi Kedua Terhadap Guru A.....	36
Tabel IV.3	Hasil Observasi Ketiga Terhadap Guru A	37
Tabel IV.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru A	38
Tabel IV.5	Hasil Observasi Pertama Terhadap Guru B	40
Tabel IV.6	Hasil Observasi Kedua Terhadap Guru B.....	41
Tabel IV.7	Hasil Observasi Ketiga Terhadap Guru B.....	42
Tabel IV.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru B	43
Tabel IV.9	Hasil Observasi Pertama Terhadap Guru C	45
Tabel IV.10	Hasil Observasi Kedua Terhadap Guru C.....	46
Tabel IV.11	Hasil Observasi Ketiga Terhadap Guru C.....	47
Tabel IV.12	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru C	48
Tabel IV.13	Prosentase Hasil Observasi Terhadap Guru A.....	50
Tabel IV.14	Prosentase Hasil Observasi Terhadap Guru B	50
Tabel IV.15	Prosentase Hasil Observasi Terhadap Guru C	51
Tabel IV.16	Rekapitulasi Prosentase Hasil Observasi Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Alat Peraga di SMPN 3 Singingi.....	51
Tabel IV.17	Kreativitas Guru A dan Nilai Siswa.....	57
Tabel IV.18	Kreativitas Guru B dan Nilai Siswa	58
Tabel IV.19	Kreativitas Guru C dan Nilai Siswa	59
Tabel IV.20	Pengelompokan Nilai Hasil Tes Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Tingkat Kategori	59
Tabel IV.21	Perhitungan Koefisien Korelasi Serial	62
Tabel IV.22	Perhitungan Standar Deviasi	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, Audio Visual Aids (AVA), alat peraga, sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya.¹

Pada hakikatnya belajar mengajar adalah proses komunikasi, karena itu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan suatu komunikasi tersendiri, yaitu tempat murid dan guru bertukar pikiran baik melalui tulisan, cerita, contoh, tauladan, maupun lingkungan sekitarnya.

Oleh sebab itu untuk mewujudkan efektifitas situasi belajar mengajar sangat dibutuhkan pemakaian alat peraga/media yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disajikan kepada anak didik.

Adapun alat peraga/media yang dimaksud dalam penulisan ini adalah alat peraga/media dalam proses belajar mengajar yang merupakan hal yang sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Alat peraga/media sebagai alat pembantu dalam mengajar agar efektif, dalam garis besarnya memiliki faedah atau nilai sebagai berikut:

1. Menambah kegiatan belajar murid.
2. Menghemat waktu belajar (ekonomis).
3. Menyebabkan agar hasil belajar lebih permanen atau mantap.

¹ Zakiah Daradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1, Cet. 8, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h. 80.

4. Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pembelajarannya.
5. Memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat perhatian (motivasi) dan aktivitas pada murid.
6. Memberi pemahaman yang lebih tepat dan jelas.²

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa alat peraga/media sangat memegang peranan penting maka penggunaan alat peraga/media merupakan keharusan, karena sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Studi ini berkaitan dengan pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga/media terhadap hasil belajar. Untuk dapat memahami pelajaran agama Islam dengan benar maka seorang guru harus kreatif dalam menggunakan alat peraga/media yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam bahasa sehari-hari sering kita dengar kata kreasi, seperti kreasi desainer K, kreasi pemahat Y dan selanjutnya yang dapat diartikan “ciptaan”. Jadi kreativitas dapat diterjemahkan dengan “daya cipta”. Masyarakat luas akan sependapat dengan definisi yang terdapat dalam kamus-kamus, sebagai berikut: kreativitas ialah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi. Menurut para pandangan pendidik, kreativitas itu seperti dirumuskan dalam “*The Dictionary of Education*” sebagai berikut:

*“Creativity is a quality thought to be make up of associative and ideational fluency, originality, adopty and spontaneous flexibility, and the ability to make logical evaluations”.*³

² S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, h. 98-99.

³ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung, Angkasa, 1985, h. 101-102.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri aptitudo maupun non aptitudo, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal yang sudah ada yang semuanya itu relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.⁴

Alat peraga/media dalam pendidikan Islam dan pengajaran agama sangat penting sekali, karena dengan demikian anak-anak akan lebih jelas dan lebih paham tentang apa yang dimaksud sehingga dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tapi hal yang perlu diingat oleh para guru agama Islam ialah bahwa tidak semua masalah itu dapat diperagakan seperti tentang malaikat, hari kiamat, surga, neraka dan sebagainya. Hal ini sangat sulit untuk diperagakan, oleh sebab itu guru agama Islam harus pandai memilih masalah dalam penggunaan alat peraga/media.

Penggunaan alat peraga/media sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pengajaran itu sendiri, guru, pengajaran, keadaan siswa, tujuan yang akan dicapai, waktu berlangsungnya pelajaran dan alat peraga/media itu sendiri. Namun secara umum pemakaian alat peraga/media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film atau model.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.

⁴ Roni Akbar Hawadi, Dkk., *Kreativitas*, Jakarta, Grasindo, 2001, h. 4.

- c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - f. Konsep yang terluas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila mana semua itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
- a. Memberikan perangsang yang sama.
 - b. Mempersamakan pengalaman.
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.⁵

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa alat peraga/media dalam pendidikan Islam dan pengajaran agama sangat penting sekali, karena dengan demikian anak-anak akan lebih jelas dan lebih paham tentang apa yang dimaksud. Maka guru agama Islam dalam hal ini dituntut untuk kreatif menggunakan alat peraga/media sehingga dengan guru yang kreatif menggunakan alat peraga/media maka anak didik sangat bergairah untuk mengikuti pelajaran, itu akan nampak tanpa ada kebersamaan.

Di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi guru pendidikan agama Islam sudah belajar dan memahami cara menggunakan alat peraga/media dan

⁵ Arief S. Sadiman, Dkk., *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya)*, Ed. 1, Cet. 15, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, h. 17-18.

manfaat alat peraga/media itu sendiri dan mereka mempunyai alat peraga/media pembelajaran agama Islam tersebut, seperti: perlengkapan shalat, bak air untuk berwudhu, patung boneka untuk penyelenggaraan jenazah, kain kafan, tape recorder, televisi, vcd, laptop dan sebagainya. Dan mereka seharusnya menggunakan alat peraga/media itu sesuai dengan bahan pelajaran agama Islam. Akan tetapi dalam kenyataannya guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Singingi belum kreatif dalam menggunakan alat peraga/media pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Tidak ada ide-ide/gagasan baru dari guru dalam menggunakan alat peraga/media.
2. Tidak ada teknik baru oleh guru dalam menggunakan alat peraga/media.
3. Tidak ada variasi guru dalam menggunakan alat peraga/media.
4. Guru menggunakan alat peraga tidak bergantian dengan alat peraga/media lainnya.
5. Siswa terlihat bosan dengan alat peraga/media yang digunakan guru pada saat mengajar.
6. Nilai siswapun tidak menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya.

Berdasarkan gejala-gejala di awal tadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERAGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMPN 3 SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”.

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dengan mudah untuk dipahami, serta untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, maka dirasa perlu untuk dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud pengaruh adalah daya yang timbul karena adanya kreativitas penggunaan alat peraga/media yang dapat memberikan perubahan dalam hasil belajar siswa.

2. Kreativitas

Kreativitas ialah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.⁷

⁶ Anonim, *Psikologi Belajar*, Semarang, IKIP Press, 1989, h. 664.

⁷ Balnadi Sutadipura, *Op. Cit.*, h.102.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang bertugas utama mengajar pendidikan agama Islam, mata pelajaran yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan agama Islam.⁸

4. Alat Peraga/Media

Alat Peraga adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran), baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.⁹

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai materi pelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tersebut.¹⁰

Berdasarkan penegasan istilah di atas, yang dimaksud pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa adalah: Pengaruh dari kemampuan daya cipta guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga yang dapat memberikan perubahan dalam hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

⁸ Trianto Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidikan Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2006, h. 205.

⁹ Zakiah Daradjat, Dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Ed. 2, Cet. 5, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, h. 226.

¹⁰ Hadari Nawawi, *Pengaruh Murid Dengan Guru*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, h. 28.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas bahwa persoalan pokok kajian ini adalah kreativitas guru agama Islam dalam menggunakan alat peraga. Berdasarkan persoalan yang mengitari kajian ini penulis menemukan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa?.
- b. Bagaimanakah pemahaman dan penguasaan guru dalam menggunakan alat peraga?.
- c. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kurangnya kreativitas guru menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran?.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka batasan masalahnya pada pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai informasi bagi SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tentang pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa, juga sebagai informasi kepada guru pendidikan agama Islam tentang pengaruh kreativitas dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA tentang pengaruh kreativitas guru agama Islam dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa.
- c. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kreativitas

Pengertian kreativitas dalam kajian ini berkenaan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga, dalam bahasa sehari-hari sering kita dengar kata kreasi, seperti kreasi desainer, kreasi pemahat dan selanjutnya yang dapat diartikan “ciptaan”. Jadi kreativitas dapat diterjemahkan dengan “daya cipta”. Masyarakat luas akan sependapat dengan definisi yang terdapat dalam kamus-kamus, sebagai berikut: Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi dan imajinasi. Menurut para pandangan pendidik, kreativitas itu seperti dirumuskan dalam *“The Dictionary of Education”* sebagai berikut:

“Creativity is a quality thought to be make up of associative and ideational fluency, originality, adopty and spontaneous flexibility, and the ability to make logical evaluations”.

Menurut ahli psikologi Horace Dkk, kreativitas ialah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.¹¹

¹¹ Balnadi Sutadipura, *Loc. Cit.*

Beberapa ahli walaupun mengemukakan rumusan yang agak berbeda tetapi intinya sama. David Campbell menekankan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat. Conny R. Semiawan mengatakan bahwa “kreativitas merupakan kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah”.¹²

Dalam studi ini akan membahas pada pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa, seorang guru yang kreatif dalam menggunakan alat peraga maka guru tersebut haruslah:

1. Mengerti secara mendalam tentang fungsi alat peraga/media pendidikan
2. Menguasai penggunaan alat peraga/media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar.
3. Dapat membuat alat-alat peraga/media pendidikan secara murah dan sederhana
4. Dapat memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan
5. Dapat memelihara/mengelola alat peraga/media pendidikan dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media itu
6. Dapat mengembangkan alat peraga/media pendidikan.¹³

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya guru yang kreatif dalam menggunakan alat peraga, maka akan mempertinggi mutu proses belajar mengajar dan meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.

¹² Roni Akbar Hawadi, Dkk., *Loc. Cit.*

¹³ Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet. 3, Jakarta, Bina Aksara, 1989, h. 63.

2. Alat Peraga Pembelajaran

a. Pengertian Alat Peraga

Alat pelajaran yang biasa juga disebut alat peraga, dewasa ini dikenal dengan istilah media pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat, alat peraga/media pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran), baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa. Alat peraga/media pendidikan mengandung aspek-aspek: sebagai alat dan sebagai teknik yang berkaitan erat dengan metode mengajar.¹⁴

Menurut Sudarwan Danim, alat peraga/media pendidikan merupakan alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut alat peraga/media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaian.¹⁵

Menurut Abu Bakar Muhammad, alat peraga adalah segala sesuatu yang dipergunakan oleh guru dari berbagai alat itu, untuk membantunya memberikan pengertian kepada murid-muridnya, bagi sesuatu pelajaran baru yang sulit pemahamannya.¹⁶

¹⁴ Zakiah Daradjat, Dkk., *Loc. Cit.*

¹⁵ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Ed. 1, Cet 3, Jakarta, Bumi Aksara, 2010, h. 7.

¹⁶ Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan Dan Pengajaran*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981, h. 97.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga/media dalam proses belajar mengajar merupakan alat bantu penghubung interaksi guru dalam menyampaikan pelajaran untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa dan agar murid lebih memahami terhadap pelajaran yang sulit pemahamannya.

Sehubungan dengan penggunaan alat peraga maka guru hendaknya dalam memilih alat peraga/media untuk kepentingan pengajaran memperhatikan hal dalam memilih alat peraga yang akan dipergunakan. William Burton memberikan petunjuk tersebut yang dikutip oleh Muh. Uzer Usman dalam bukunya yaitu:

1. Alat-alat yang dipilih harus sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa serta perbedaan individual dalam kelompok.
2. Alat yang dipilih harus tepat, memadai dan mudah digunakan.
3. Harus direncanakan dengan teliti dan diperiksa lebih dahulu.
4. Penggunaan alat peraga disertai dengan kelanjutannya seperti dengan diskusi, analisis dan evaluasi.
5. Sesuai dengan batas kemampuan biaya.¹⁷

Dari paparan tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa seorang guru harus teliti, cermat, mudah dan tepat dalam memilih alat peraga/media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diharapkan.

Seorang guru yang menggunakan alat peraga pada proses pembelajaran juga harus dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Agar waktu dapat diatur dengan sebaik-baiknya maka seorang guru harus memperhitungkan:

1. Berapa banyak tujuan yang akan dicapai.
2. Berapa lama masing-masing tujuan diperkirakan dapat tercapai dalam proses belajar mengajar.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 20, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006. h. 32.

3. Berapa lama entry behavior membutuhkan waktu.
4. Berapa lama kegiatan evaluasi membutuhkan waktu.
5. Berapa lama waktu yang dimiliki.
6. Dapatkah waktu yang tersedia digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan.¹⁸

Dari paparan di atas tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru sangat diperlukan perencanaan yang cermat dalam mempertimbangkan waktu untuk proses pembelajaran tersebut.

Kemudian ada beberapa variasi bagi seorang guru dalam penggunaan alat peraga/media dan sumber belajar dapat dilakukan sebagai berikut:

- Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat.
- Variasi alat dan bahan yang dapat didengar.
- Variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi.
- Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.¹⁹

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa bagi seorang guru yang akan menggunakan alat peraga/media pembelajaran haruslah bervariasi dalam menggunakan alat peraga tersebut, hal ini bertujuan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dengan alat peraga/media yang digunakan setiap proses pembelajaran berlangsung.

Alat peraga/media sebagai alat komunikasi antara siswa dengan guru mempunyai ciri-ciri umum seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut:

1. Media pendidikan identik artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, yang dapat diamati melalui pancaindra kita.
2. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar.

¹⁸ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1984, h. 73.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 10, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011, h. 79.

3. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dengan siswa.
4. Media pendidikan adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik diluar kelas.
5. Media pendidikan mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.²⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa seorang guru terlebih dahulu harus mempelajari jenis belajar mana yang akan dipelajari atau yang harus dikuasai siswa, apakah informasi faktual, konsep, keterampilan dan seterusnya, setelah itu barulah seorang guru tersebut bisa memilih jenis alat peraga/media yang sesuai dengan jenis belajar tersebut.

b. Pengelompokan Alat Peraga

Pengelompokan berbagai jenis alat peraga/media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasgow dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu pilihan alat peraga/media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.²¹

1. Pilihan Media Tradisional

- a. Visual diam yang diproyeksikan
 - Proyeksi *opaque* (tak tembus pandang).
 - Proyeksi *overhead*.
 - *Slides*.
 - *Filmstrips*.
- b. Visual yang tak diproyeksikan
 - Gambar, poster.
 - Foto.
 - *Charts*, grafik, diagram.
 - Pameran, papan info, papan bulu.
- c. Audio
 - Rekaman piringan.
 - Pita kaset, *reel*, *cartridge*.
- d. Penyajian Multimedia
 - Slide plus suara (tape).

²⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 1994, h. 11-12.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 15, Jakarta, Raja Wali Pers, 2011, h.

- *Multi-Image*.
- e. Visual dinamis yang diproyeksikan
 - Film.
 - Televisi.
 - Video.
- f. Cetak
 - Buku teks.
 - Modul, Teks terprogram.
 - *Workbook*.
 - Majalah ilmiah, Berkala.
 - Lembaran lepas (*Han-out*).
- g. Permainan
 - Teka-teki.
 - Simulasi.
 - Permainan papan.
- h. Realia
 - Model.
 - *Specimen* (contoh).
 - Manipulatif (peta, boneka).
- 2. Pilihan Media Teknologi Mutakhir
 - a. Media berbasis telekomunikasi
 - Telekonferen.
 - Kuliah jarak jauh.
 - b. Media berbasis mikroprosesor
 - *Computer-assisted instruction*.
 - Permainan Komputer.
 - Sistem tutor intelijen.
 - Interaktif.
 - *Hypermedia*.
 - *Compact (video) disc*.
 - *Flash Disc*.
 - *Ipad*.²²

Dari paparan di atas dapat kita lihat banyak sekali berbagai jenis alat peraga/media sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada, dalam studi ini kita membahas pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga, maka seorang guru pendidik agama Islam harus tepat dalam memilih alat peraga/media untuk pembelajaran agama Islam tersebut, contoh alat peraga/media yang bisa digunakan untuk mengajar pendidikan agama

²² *Ibid.*, h. 34-35.

Islam adalah gambar, poster, foto, papan info, rekaman dalam bentuk video atau film, televisi, buku teks, lembaran lepas (*hand-out*), teka-teki, permainan papan, *specimen* (contoh), Manipulatif (boneka atau barang tiruan lainnya, permainan computer, ipad dan sebagainya).

Alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting, karena alat peraga dapat menimbulkan minat belajar murid. Sedangkan minat adalah jembatan yang menghubungkan antara kegiatan belajar mengajar.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menyatakan tentang peranan alat peraga/media dalam proses pengajaran dapat ditempatkan sebagai:

1. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini alat peraga/media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
2. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan alat peraga/media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
3. Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.²³

Abu Anwar menyatakan fungsi dari alat peraga dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pelajaran akan lebih banyak menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi, jika motivasi belajar peserta didik makin tinggi maka sangat dimungkinkan cara belajarnya akan lebih baik dan tentunya peserta didik akan memperoleh hasil dengan baik.
- b. Materi pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga akan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik yang bersangkutan dan sangat memungkinkan peserta didik menguasai standar kompetensi dan indikatornya lebih baik dan sempurna.

²³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Cet. 2, Bandung, Sinar Baru, 1991, h. 6-7.

- c. Metode dan strategi mengajar guru dalam proses pembelajaran akan lebih bervariasi. Guru tidak semata-mata melakukan komunikasi verbal kepada peserta didik melalui penuturan kata-kata saja. Jika guru mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam suatu proses pembelajaran maka dapat dipastikan bahwa peserta didik tidak mengalami kebosanan dan gurupun tidak kehabisan energi.
- d. Dengan dikombinasikan ketiga hal di atas maka akan menjadikan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Peserta didik tidak hanya mendengar uraian guru akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas-aktifitas lainnya *mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain*.²⁴

Dari fungsi alat peraga di atas dapat dipahami bahwa penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan, karena dengan alat peraga tersebut dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Di samping fungsi di atas penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai seperti:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir dan oleh karena itu mengurangi “verbalisme”
2. Memperbesar/meningkatkan perhatian dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat hasil belajar lebih menetap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, sehingga siswa dapat menarik pelajaran dari padanya (gambar hidup).
6. Membantu menumbuhkan pengertian/pemahaman dan dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberi pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain sehingga membantu mengembangkan efisiensi dan variasi belajar siswa.²⁵

Sedangkan bahan pengajaran merupakan bahan baku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, sebagai jembatan yang akan menghubungkan antara proses belajar mengajar dan tujuan yang hendak dicapai itu adalah alat peraga.

²⁴ Abu Anwar, *Media Pembelajaran*, Cet. 1, Pekanbaru, Suska Press, 2007, h. 24.

²⁵ Zakiah Daradjat, Dkk., *Op. Cit.*, h. 228.

Selain yang tersebut di atas alat peraga/media juga mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sangat menarik minat siswa dalam belajar.
2. Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi karena ia ingin dengan banyak perkataan, tetapi dengan memperlihatkan suatu gambar, benda yang sebenarnya atau alat lain.²⁶

Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan, karena dengan alat bantu yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Kelancaran dan kesuksesan guru dalam mengajar banyak ditentukan oleh ada atau tidaknya alat peraga dalam mengajar. Alat peraga adalah jalan penting, tepat untuk menuju kesuksesan terutama dalam membangkitkan minat, perhatian, gairah belajar dan lainnya.

S. Nasution menyatakan sebagai berikut: Alat peraga sebagai alat pembantu dalam mengajar agar efektif, dalam garis besarnya memiliki faedah atau nilai sebagai berikut:

1. Menambah kegiatan belajar murid.
2. Menghemat waktu belajar (ekonomis).
3. Menyebabkan agar hasil belajar lebih permanen atau mantap.
4. Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pembelajarannya.
5. Memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat perhatian (motivasi) dan aktivitas pada murid.
6. Memberi pemahaman yang lebih tepat dan jelas.²⁷

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besarnya fungsi alat peraga adalah:

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 32.

²⁷ S. Nasution, *Op. Cit.*, h. 98.

1. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat belajar siswa
2. Alat peraga dapat meletakkan dasar yang nyata dalam mengurangi verbalisme
3. Menghemat waktu belajar
4. Menimbulkan pemikiran yang teratur
5. Membuat hasil belajar siswa tinggi dan tahan diingat
6. Membuat suasana belajar lebih bersemangat.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek, yaitu: *Pertama, Aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua, aspek efektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan *ketiga, aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.²⁸

Dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa. Maka hasil belajar yang akan dinilai adalah pada *Aspek kognitif*, meliputi perubahan-

²⁸ Zakiah Daradjat, Dkk., *Op. Cit.*, h. 197.

perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

Ranah kognitif ini mempunyai enam tingkatan dari yang rendah: pengetahuan dasar (fakta, peristiwa, informasi, istilah) sampai yang paling tinggi: evaluasi (pandangan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemikiran) sehingga merupakan suatu hierarki. Bagan yang berikut memberikan dalam garis besarnya keenam tingkatan golongan kognitif itu.

1. Pengetahuan
 - mengenai: fakta, istilah, kejadian, perbuatan,
 - urutan, klasifikasi, penggolongan, kriteria metodologi,
 - prinsip dan generalisasi,
 - teori dan struktur.
2. Pemahaman
 - terjemahan, tafsiran, ekstrapolasi
3. Aplikasi
4. Analisis
 - Analisis unsur-unsur, hubungan, prinsip-prinsip pengorganisasian
5. Sintesis
 - Yang menghasilkan hubungan yang khas, rencana atau langkah-langkah tindakan, perangkat hubungan abstrak.
6. Evaluasi
 - memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti internal/criteria eksternal.²⁹

Kesimpulan dari keterangan diatas adalah bahwa aspek yang dinilai untuk hasil belajar siswa adalah dapat mengingat kembali bahan yang diajarkan oleh guru ketika menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan alat peraga/media sehingga siswa dapat membangun pengetahuan yang lebih kompleks.

²⁹ S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Cet. 5, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h. 65-66.

Menurut Bloom dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono yang berjudul belajar dan pembelajaran dikatakan enam kategori kognitif terdiri dari, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.³⁰

Sedangkan yang di maksud hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai dan mempelajari materi yang dinyatakan dalam bentuk skor hasil test pelajaran tersebut.³¹

Jadi dalam penelitian ini hasil belajar akan diperoleh melalui test materi pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru-guru pendidikan agama Islam sebagai alat bantu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar pada materi pendidikan agama Islam.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Penulis dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII dan VIII. Untuk siswa kelas VII yakni pada materi shalat jamak dan shalat Qhasar, dan untuk siswa kelas VIII yaitu pada materi zakat fitrah dan zakat mal. Penulis akan memaparkan dari materi tersebut tetapi tidak secara keseluruhan.

A. Materi Kelas VII

1. Shalat Jamak

Shalat jamak adalah shalat yang dikerjakan dengan cara menggabung dua waktu shalat dalam satu waktu, seperti shalat dzuhur

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 26.

³¹ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, h. 9.

dan ashar dikerjakan waktu zhuhur atau ashar, shalat magrib dan isya' dikerjakan pada waktu magrib atau isya' tanpa mengulangi jumlah rakaat. Mengerjakan shalat dengan cara jamak hukumnya mubah (boleh).

Syarat sah shalat jamak:

- 1) Perjalanan jauh (\pm 89 KM)
- 2) Perjalanan bukan untuk maksiat
- 3) Shalat yang di jamak shalat adaan (sekarang)

Yang boleh melakukan shalat jamak:

- 1) Orang yang sedang dalam keadaan sakit
- 2) Orang yang sedang dalam perjalanan jauh
- 3) Orang yang shalat jamaah di masjid. Lalu turun hujan lebat sedang rumahnya jauh.³²

2. Shalat Qhasar

Shalat qhasar artinya melaksanakan shalat dengan cara meringkas jumlah rakaatnya karena sesuatu sebab. Shalat yang dapat dikerjakan dengan qhasar adalah shalat fardhu yang jumlah rakaatnya 4 (empat).

Ada beberapa perbedaan shalat qhasar dengan shalat biasa, diantaranya, niat, jumlah rakaat dari 4 menjadi 2, dan tidak ada bacaan tasyahud awal.

Syarat sah shalat qhasar:

- 1) Berniat ingin mengqhasar shalat
- 2) Shalat yang di qhasar jumlah rakaatnya 4 (dzuhur, ashar dan isya')
- 3) Perjalanan yang ditempuh memenuhi syarat untuk mengqhasar shalat yakni perjalanan yang jika ditempuh dengan jalan kaki membutuhkan waktu minimal 2 hari.
- 4) Perjalanan yang ditempuh bertujuan baik.

³² M. Edy Jasmanto, *LKS Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VII*, Solo, Indonesia Jaya, h. 33-34.

3. Shalat jamak Qhasar

Shalat jamak qhasar adalah shalat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua waktu shalat dan diringkas jumlah rakaatnya. Dalam shalat jamak qhasar jumlah rakaat yang dapat diringkas hanya shalat dzuhur, ashar dan isya'.³³

B. Materi Kelas VIII

1. Zakat Fitrah

Zakat menurut bahasa artinya bersih, tumbuh dan terpuji. Menurut istilah zakat ialah kadar harta tertentu yang diberikan kepada para mustahik (yang berhak) yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Dengan demikian zakat fitrah adalah zakat diri yang berupa makanan pokok yang dikeluarkan oleh setiap umat Islam yang hidup pada sebahagian bulan ramadhan dan sebagian bulan syawal. Hukum mengeluarkan zakat fitrah itu wajib bagi setiap umat Islam laki-laki atau perempuan besar kecil, merdeka atau hamba. Besarnya zakat fitrah adalah 3,1 liter atau 2,5 kg/jiwa.

Syarat wajib zakat:

- a. Beragama Islam
- b. Mempunyai kelebihan bahan makanan untuk dirinya dan keluarganya pada hari raya idul fitri
- c. Masih hidup pada saat terbenam di akhir bulan Ramadhan.

Waktu-waktu zakat fitrah:

- a. Waktu yang diperbolehkan yaitu awal ramadhan sampai hari penghabisan ramadhan
- b. Waktu wajib yaitu mulai terbenam matahari penghabisan ramadhan

³³ *Ibid.*, h. 36.

- c. Waktu yang lebih baik atau (sunnah) yaitu dibayar sesudah shalat subuh sebelum pergi shalat hari raya.
- d. Waktu makruh yaitu membayar zakat fitrah sesudah shalat hari raya tetapi sebelum terbenam matahari pada hari raya
- e. Waktu haram, lebih terlambat lagi yaitu dibayar sesudah terbenam matahari pada hari raya.³⁴

2. Zakat Mal

Zakat Mal adalah zakat harta yang dimiliki oleh seseorang karena sudah sampai nisab atau batas seseorang harus mengeluarkan zakat. Menunaikan zakat mal wajib hukumnya bagi setiap orang yang memiliki harta yang sudah mencapai nisab dan haulnya

Rukun zakat Mal:

- a. Niat untuk menunaikan zakat mal
- b. Ada orang menunaikan zakat (muzaki)
- c. Ada orang yang menerima zakat (mustahik)
- d. Ada harta yang di zakatkan

Syarat wajib zakat:

- a. Islam
- b. Merdeka (bukan budak)
- c. Hak milik sempurna
- d. Telah mencapai nisab (batas seseorang berkewajiban mengeluarkan zakat)
- e. Masa memiliki sudah sampai satu tahun, selain tanaman dan buah-buahan.

Zakat mal diwajibkan bagi setiap muslim yang memiliki harta kekayaan berupa emas, perak, perniagaan, hasil pertanian, hasil perkebunan, binatang ternak, hasil tambang, hasil profesi, dan rikaz, jika harta tersebut sudah memiliki nisab dan haulnya.³⁵

³⁴ M. Edy Jasmanto, *LKS Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII*, Solo, Indonesia Jaya, 2010, h. 49-50.

³⁵ *Ibid.*, h. 50-51.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh kreativitas ini sudah banyak diteliti, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan versi lain dan ditinjau yang berbeda pula. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Nasri tahun 2004 dengan judul kreativitas guru agama Islam menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran di SLTP Negeri sekecamatan Tampan pekanbaru. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru agama Islam dalam menggunakan alat peraga dikategorikan “kurang kreatif” rata-rata prosentasenya diperoleh 59,36% yang berada pada rentang 50 - 75%.

Imas Rosyidah tahun 2007 meneliti tentang penggunaan alat peraga gambar untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Islam petalabumi kecamatan seberida kabupaten Indragiri hulu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum penggunaan alat peraga gambar adalah 2.9 meningkat menjadi 3.8, Hal ini membuktikan bahwa penggunaan alat peraga dalam pengajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Abdul Al Hasyir 2011 meneliti tentang pengaruh penggunaan alat peraga terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas X SMA Widya Wiyata semarang. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,14$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,578$ sehingga keputusan Uji Ho diterima dengan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . $5,14 > 2,578$ sehingga

Keputusan Uji Ho ditolak dan H_a diterima . Hal ini mengandung arti bahwa terdapat perbedaan dan Hipotesis diterima.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Nasri, Imas Rosyidah dan Abdul Al Hasyir ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penulis meneliti tentang pengaruh kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Konsep Operasional

Seperti disebut diawal pembahasan, kajian ini berkenaan dengan kreativitas guru agama Islam dalam menggunakan alat peraga. Kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karyanya, baik dalam bentuk aptitudo maupun non aptitudo baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan yang sudah ada yang semuanya itu relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Secara umum kreativitas berarti menciptakan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan akal pikirannya.

Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud kreativitas dalam kajian ini adalah kemampuan seseorang untuk menemukan cara baru bagi pemecahan problem-problem baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan lainnya. Kemudian yang di maksud kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan atau menemukan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau lainnya, dalam

bentuk alat peraga untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar pada pelajaran agama Islam.

Indikator guru agama dalam menggunakan alat peraga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi yaitu: kreatif, kurang kreatif dan tidak kreatif.

Indikator guru agama dalam menggunakan alat peraga yang kreatif adalah:

1. Guru dapat membuat ide-ide dan gagasan baru dalam menggunakan alat peraga
2. Guru memakai teknik-teknik baru dalam menggunakan alat peraga
3. Guru memakai bermacam-macam variasi dalam menggunakan alat peraga
4. Guru mampu membuat alat peraga baru

Indikator guru agama dalam menggunakan alat peraga yang kurang kreatif adalah:

1. Guru kurang membuat ide-ide dan gagasan baru dalam menggunakan alat peraga
2. Guru kurang memakai teknik-teknik yang baru dalam menggunakan alat peraga
3. Guru kurang memakai bermacam-macam variasi dalam menggunakan alat peraga
4. Guru kurang/jarang membuat alat peraga baru

Indikator guru agama dalam menggunakan alat peraga yang tidak kreatif adalah:

1. Guru tidak membuat ide-ide dan gagasan baru dalam menggunakan alat peraga
2. Guru tidak memakai teknik-teknik yang baru dalam menggunakan alat peraga
3. Guru tidak memakai bermacam-macam variasi dalam menggunakan alat peraga
4. Guru tidak membuat alat peraga baru

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Adapun asumsi yang mendasari kajian ini adalah:

- 1) Kreativitas guru agama Islam dalam menggunakan alat peraga pada proses belajar mengajar berbeda-beda.
- 2) Kreativitas guru agama dalam menggunakan alat peraga dipengaruhi oleh pendidikan guru tersebut.

2. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian tentang “Pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi” adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi.

Ho: Tidak ada pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi.³⁶

³⁶ Hartono, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Pekanbaru, Zanaf Publishing, 2011, h. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April sampai dengan 09 Juni 2012 dan berlokasi di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan objek penelitiannya ialah Pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 3 orang guru dan siswa-siswi kelas VII dan VIII yang berjumlah 140 siswa, untuk guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas IX dan juga siswa-siswinya tidak di jadikan popolasi di karenakan guru dan siswa-siswi kelas IX sedang fokus belajar untuk menghadapi ujian akhir nasional.

Untuk sampel dari guru penulis memakai teknik *Purposive Sampling* yaitu berjumlah 3 orang guru.

Untuk sampel dari siswa-siswinya, penulis mengambil sampel *Random Sampling* dikarenakan jumlah populasi dari siswa-siswinya banyak, dan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini 30% dari jumlah populasi, maka jumlahnya yaitu 42 orang siswa. Dan itu diperoleh dari kelas VII A sebanyak 16 orang, kelas VII B sebanyak 12 dan kelas VIII A sebanyak 14 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian di lapangan. Dengan cara mengamati secara langsung kepada semua guru pendidikan agama Islam pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan data di SMPN 3 Singingi.

3) Test

Yaitu untuk mengetahui hasil dari kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal dari materi yang telah di ajarkan guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Singingi.

E. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan metode statistik, karena data yang dianalisa bersifat campuran yakni variable X (kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga)

bersifat ordinal, sedangkan variable Y (hasil belajar siswa) berbentuk interval, maka rumus yang akan di gunakan adalah korelasi serial. Hasil belajar berskala interval, dan data sampel berskala ordinal maka akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

76 - 100% = Kreatif

50 - 75% = Kurang Kreatif

0 - 49% = Tidak Kreatif

Untuk itu digunakan rumus korelasi serial:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(o_r - o_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right\}}$$

keterangan:

r_{ser} = Koefisien korelasi serial

o_r = Ordinat yang lebih rendah

o_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = *Mean* (nilai rata-rata)

SD_{tot} = Standar deviasi total

P = Proporsi individu dalam golongan.³⁷

³⁷ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet. 3, Pekanbaru, Zanaf Publishing, 2010, h. 129.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB 1 bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengumpulkan data kreativitas guru pendidikan agama Islam menggunakan alat peraga, maka penulis melakukan observasi di lapangan dan wawancara yaitu di SMPN 3 Singingi Kab. Kuantan Singingi yang mana terdiri dari tiga orang guru pendidikan agama Islam.

Observasi yang diperoleh secara langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman observasi. Format yang dibuat menggunakan dua alternative yaitu “Ya” dan “Tidak”, untuk melengkapi hasil observasi maka penulis juga akan menggunakan teknik wawancara sebagai pelengkap dari keterangan observasi.

Data yang disajikan dengan tabel dan persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100, \text{ dengan menggunakan ukuran sebagai berikut:}$$

- a. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga dikategorikan kreatif apabila mencapai rentang prosentase 76 sampai 100%.
- b. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga dikategorikan kurang kreatif apabila mencapai rentang prosentase 50 sampai 75%.

- c. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga dikategorikan tidak kreatif apabila mencapai rentang prosentase 0 sampai 49%.

Untuk memahami tabel, penulis menggunakan symbol “F” yaitu frekuensi, symbol “P” yaitu persentase dan symbol “N” yaitu jumlah dari keseluruhan populasi, dengan alternative jawaban yaitu dikategorikan dalam tiga kategori diatas dan diberi tanda skor untuk mempermudah dalam pembahasan.

Berikut ini akan disajikan data-data hasil observasi tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga yang menggunakan tabel frekuensi sebagaimana yang tergambar di bawah ini:

TABEL IV.1
HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : A
 Pokok Bahasan : Shalat Jamak dan Shalat Qhasar
 Kelas : VII A
 Observasi Ke : I (Satu)
 Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Mei 2012

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	-	X
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	-	X
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	X	-
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	-	X
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	X	-
8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	X	-
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-
Jumlah		7	3

TABEL IV.2
HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : A
 Pokok Bahasan : Shalat Jamak dan Shalat Qhasar
 Kelas : VII A
 Observasi Ke : II (Dua)
 Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Mei 2012

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	-	X
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	-	X
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	X	-
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	X	-
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	X	-
8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	X	-
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-
Jumlah		8	2

TABEL IV.3
HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : A
 Pokok Bahasan : Shalat Jamak dan Shalat Qhasar
 Kelas : VII A
 Observasi Ke : III (Tiga)
 Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Mei 2012

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	-	X
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	-	X
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	X	-
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	X	-
8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	X	-
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-
Jumlah		8	2

TABEL IV.4
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI
DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : A
 Pokok Bahasan : Shalat Jamak dan Shalat Qhasar
 Kelas : VII A
 Observasi Ke : I, II dan III
 Hari/Tanggal : 04, 11 dan 18 Mei 2012

NO	Aspek-Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan					
		I		II		III	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	X	-	X	-	X	-
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	-	X	-	X	X	-
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	-	X	-	X	-	X
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	X	-	X	-	X	-
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	X	-	X	-	-	X
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	-	X	X	-	X	-
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	X	-	X	-	X	-

8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	X	-	X	-	X	-
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-	X	-	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-	X	-	X	-
Jumlah		7	3	8	2	8	2

Dari rekapitulasi hasil observasi di atas maka aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah:

1. Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media.
2. Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media.

Dari keterangan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam A sudah mengetahui kreativitas dalam menggunakan alat peraga tetapi ada aspek-aspek yang belum dilaksanakan ketika proses pembelajaran.

TABEL IV.5
HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : B
 Pokok Bahasan : Shalat Jamak dan Shalat Qhasar
 Kelas : VII B
 Observasi Ke : I (Satu)
 Hari/Tanggal : Selasa, 01 Mei 2012

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	-	X
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	-	X
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	-	X
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	-	X
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	X	-
8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	X	-
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-
Jumlah		6	4

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : B
 Pokok Bahasan : Shalat Jamak dan Shalat Qhasar
 Kelas : VII B
 Observasi Ke : II (Dua)
 Hari/Tanggal : Selasa, 08 Mei 2012

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	-	X
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	X	-
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	-	X
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	-	X
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	-	X
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	X	-
8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	X	-
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-
Jumlah		6	4

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : B
 Pokok Bahasan : Shalat Jamak dan Shalat Qhasar
 Kelas : VII B
 Observasi Ke : III (Tiga)
 Hari/Tanggal : Selasa, 15 Mei 2012

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	-	X
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	-	X
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	-	X
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	X	-
8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	X	-
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-
Jumlah		7	3

TABEL IV.8
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI
DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : B
 Pokok Bahasan : Shalat Jamak dan Shalat Qhasar
 Kelas : VII B
 Observasi Ke : I, II dan III
 Hari/Tanggal : 01, 08 dan 15 Mei 2012

NO	Aspek-Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan					
		I		II		III	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	X	-	X	-	X	-
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	-	X	-	X	X	-
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	-	X	X	-	-	X
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	X	-	-	X	X	-
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	-	X	-	X	-	X
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	-	X	-	X	-	X
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	X	-	X	-	X	-

8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	X	-	X	-	X	-
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-	X	-	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-	X	-	X	-
Jumlah		6	4	6	4	7	3

Dari rekapitulasi hasil observasi di atas maka aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah:

1. Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media.
2. Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media
3. Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media.
4. Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana.

Dari keterangan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam B belum menerapkan kreativitas dalam menggunakan alat peraga/media karena masih banyak aspek-aspek yang belum dilaksanakan sehingga proses pembelajaran belum efektif.

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : C
 Pokok Bahasan : Zakat Fitrah dan Zakat Mal
 Kelas : VIII A
 Observasi Ke : I (Satu)
 Hari/Tanggal : Rabu, 02 Mei 2012

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	-	X
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	X	-
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	-	X
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	X	-
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	X	-
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	X	-
8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	-	X
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-
Jumlah		7	3

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : C
 Pokok Bahasan : Zakat Fitrah dan Zakat Mal
 Kelas : VIII A
 Observasi Ke : II (Dua)
 Hari/Tanggal : Rabu, 09 Mei 2012

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	-	X
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	-	X
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	X	-
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	-	X
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	X	-
8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	-	X
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-
Jumlah		6	4

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : C
 Pokok Bahasan : Zakat Fitrah dan Zakat Mal
 Kelas : VIII A
 Observasi Ke : III (Tiga)
 Hari/Tanggal : Rabu, 16 Mei 2012

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	-	X
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	X	-
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	X	-
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	-	X
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	-	X
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	-	X
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	-	X
8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	-	X
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-
Jumlah		4	6

TABEL IV.12
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI
DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI SMPN 3 SINGINGI

Nama Guru : C
 Pokok Bahasan : Zakat Fitrah dan Zakat Mal
 Kelas : VIII A
 Observasi Ke : I, II dan III
 Hari/Tanggal : 02, 09 dan 16 Mei 2012

NO	Aspek-Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan					
		I		II		III	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media	X	-	-	X	-	X
2	Guru selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media	-	X	X	-	X	-
3	Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media	-	X	-	X	X	-
4	Guru selalu menggunakan bermacam variasi dalam menggunakan alat peraga/media	X	-	X	-	-	X
5	Ada usaha guru dalam membuat alat peraga/media	X	-	X	-	-	X
6	Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana	X	-	-	X	-	X
7	Guru memilih alat peraga/media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan	X	-	X	-	-	X

8	Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut	-	X	-	X	-	X
9	Guru menguasai alat peraga/media secara tepat dalam interaksi belajar mengajar	X	-	X	-	X	-
10	Guru selalu menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran	X	-	X	-	X	-
Jumlah		7	3	6	4	4	6

Dari rekapitulasi hasil observasi diatas maka aspek yang tidak dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di atas adalah:

1. Guru selalu memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media.
2. Guru memakai satu variasi menggunakan alat peraga/media.
3. Guru membuat alat-alat peraga/media secara murah dan sederhana.
4. Guru mengelola/mengembangkan alat peraga/media dan menilai baik buruknya penggunaan alat peraga/media tersebut.

Dari penjelasan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam C masih belum memahami tentang kreativitas dalam menggunakan alat peraga/media karena dari keterangan di atas banyak aspek-aspek dari kreativitas menggunakan alat peraga/media yang belum diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan prosentase hasil observasi dari guru A, B dan C diantaranya sebagai berikut:

TABEL IV.13
PROSENTASE HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU A

OBSERVASI	YA		TIDAK	
	F	P	F	P
Observasi I	7	7,77%	3	3,33%
Observasi II	8	8,88%	2	2,22%
Observasi III	8	8,88%	2	2,22%
Jumlah	23	25,53%	7	7,77%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban YA berjumlah 23 kali dan jawaban TIDAK berjumlah 7 kali. Adapun jumlah frekuensi jawaban semuanya 30 kali. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi jumlah jawaban yang tertinggi adalah jawaban YA dengan prosentase sebesar 25,53% dan jawaban terendah adalah jawaban TIDAK dengan prosentase 7,77%.

TABEL IV.14
PROSENTASE HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU B

OBSERVASI	YA		TIDAK	
	F	P	F	P
Observasi I	6	6,66%	4	4,44%
Observasi II	6	6,66%	4	4,44%
Observasi III	7	7,77%	3	3,33%
Jumlah	19	21,09%	11	12,21%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban YA berjumlah 19 kali dan jawaban TIDAK berjumlah 11 kali. Adapun jumlah frekuensi jawaban semuanya

30 kali. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi jumlah jawaban yang tertinggi adalah jawaban YA dengan prosentase sebesar 21,09% dan jawaban terendah adalah jawaban TIDAK dengan prosentase 12,21%.

TABEL IV.15
PROSENTASE HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU C

OBSERVASI	YA		TIDAK	
	F	P	F	P
Observasi I	7	7,77%	3	3,33%
Observasi II	6	6,66%	4	4,44%
Observasi III	4	4,44%	6	6,66%
Jumlah	17	18,87%	13	14,43%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban YA berjumlah 17 kali dan jawaban TIDAK berjumlah 13 kali. Adapun jumlah frekuensi jawaban semuanya 30 kali. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi jumlah jawaban yang tertinggi adalah jawaban YA dengan prosentase sebesar 18,87% dan jawaban terendah adalah jawaban TIDAK dengan prosentase 14,43%.

TABEL IV.16
REKAPITULASI PROSENTASE HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU PAI DI SMPN 3 SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

NO	GURU	JAWABAN			
		YA	%	TIDAK	%
1	GURU A	23	25,53%	7	7,77%
2	GURU B	19	21,09%	11	12,21%
3	GURU C	17	18,87%	13	14,43%
JUMLAH		59	65,49%	31	34,41%

Dari tabel rekapitulasi prosentase di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi di kategorikan kurang kreatif. Hal ini diketahui dari prosentase jawaban YA yaitu 65,49% dan jawaban TIDAK prosentasenya yaitu 34,41%.

Sesuai standar yang penulis buat sebelumnya bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga/media, apabila kreatif berada diantara 76 - 100%, bila kurang kreatif berada diantara 50 - 75% dan tidak kreatif bila berada diantara 0 - 49%. Jadi persentase akhir hasil observasi terhadap kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga/media telah didapati angka 65,49% untuk jawaban YA. Dari itu terlihat jelas bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga/media di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tergolong kurang kreatif.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada guru-guru PAI yang dilaksanakan pada tanggal 22, 23 dan 25 mei 2012 mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga/media diantaranya sebagai berikut:

Hasil wawancara guru A

1. Sebagai guru pendidikan agama Islam, apakah Bapak memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media? “Iya, dengan gagasan-gagasan baru yang saya gunakan itu akan mempermudah pemahaman anak didik dalam pelaksanaan prakteknya nanti”.
2. Apakah alat peraga/media yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran Bapak membuat sendiri? “Iya ada, ada yang saya buat sendiri, ada yang sudah

disediakan sekolah dan juga ada yang saya manfaatkan segala alat peraga yang sudah ada dari alam/lingkungan yang sesuai dengan materi dan yang sering siswa lihat”.

3. Apakah Bapak selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media? “Iya, dalam praktek saya sebagai guru telah banyak menggunakan teknik alat peraga, agar siswa lebih bisa memahami dengan benar-benar pada materi tersebut”.
4. Apakah Bapak selalu menggunakan bermacam-macam variasi dalam menggunakan alat peraga/media? “Iya, dalam menggunakan alat peraga meskipun saya agak kurang bervariasi tetapi saya sering melihat karakter anak didik saya, dan alat peraga mana yang lebih cepat dipahami oleh anak didik saya, maka alat peraga tersebutlah yang saya usahakan dan paling sering saya gunakan”.
5. Apakah Bapak mengetahui manfaat menggunakan alat peraga/media? “Iya, alat peraga bisa mempermudah kita dalam proses belajar mengajar, membuat efisien waktu, menyenangkan buat siswa dan guru, belajar mengajar system modern, memaksimalkan kemampuan siswa baik intelektual maupun spiritual dan sosial”.³⁸

Berdasarkan hal di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru A tersebut sudah memahami bahwa seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga akan berpengaruh bagi anak didik dalam

³⁸ Wawancara dengan Guru A, 25 Mei 2012.

memahami pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Keberhasilan guru dalam menggunakan alat peraga dapat terlihat dari hasil belajar siswa, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan tes untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru PAI dalam memahami kreativitas dalam menggunakan alat peraga/media dalam mengajar.

Hasil wawancara guru B

1. Sebagai guru pendidikan agama Islam, apakah Bapak memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media? “Iya, disesuaikan dengan situasi setempat yang ada di lingkungan anak tempat tinggal, sehingga yang kita terangkan mudah untuk diterima anak didik”.
2. Apakah alat peraga/media yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran Bapak membuat sendiri? “Ada yang saya buat sendiri dan ada yang sudah disediakan oleh sekolah”.
3. Apakah Bapak selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media? “Tidak selalu (jarang) saya gunakan, saya disesuaikan dengan materi ada yang banyak media sedang ada yang sedikit, tergantung persiapan kita dan situasi dan kondisi kelas pada saat itu”.
4. Apakah Bapak selalu menggunakan bermacam-macam variasi dalam menggunakan alat peraga/media? “Iya, kadang-kadang saya memakai bermacam variasi tergantung dari materi yang saya jelaskan dan melihat waktu yang tersedia”.
5. Apakah Bapak mengetahui manfaat menggunakan alat peraga/media? “Sebelum kami memberikan atau mempraktekkan terlebih dahulu kami sudah

mengetahui apa manfaat alat tersebut baik bagi siswa maupun bagi saya sendiri”.³⁹

Menguasai kreativitas menggunakan alat peraga merupakan bagian integrasi dari proses pembelajaran, hal ini telah dilakukan tetapi tidak semua kreativitas dalam mengajar diterapkan terutama dalam kreativitas menggunakan alat peraga tersebut menyesuaikan dengan waktu, situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara guru C

1. Sebagai guru pendidikan agama Islam, apakah Bapak memakai ide-ide/gagasan baru dalam menggunakan alat peraga/media? “Iya, karena dalam mengajar kita dituntut untuk selalu menggunakan gagasan baru agar siswa lebih paham dan lebih terampil”.
2. Apakah alat peraga/media yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran Bapak membuat sendiri? “Tidak, karena dalam materi shalat jama’ qhasar alat peraga sudah tersedia, seperti: sajadah, air, debu dan lain-lain”.
3. Apakah Bapak selalu menggunakan bermacam-macam teknik dalam menggunakan alat peraga/media? “Iya perlu, tetapi saya jarang memakai banyak teknik, karena waktu belajar yang tak memungkinkan”.
4. Apakah Bapak selalu menggunakan bermacam-macam variasi dalam menggunakan alat peraga/media? “Iya, jika saya mempunyai alat peraga yang cukup banyak. Karena jika tidak menggunakan variasi alat peraga itu akan membuat siswa cepat bosan”.

³⁹ Wawancara dengan Guru B, 22 Mei 2012.

5. Apakah Bapak mengetahui manfaat menggunakan alat peraga/media?

“Mengerti, dengan menggunakan alat peraga anak menjadi lebih mudah paham dan anak jadi lebih semangat dalam belajar”.⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru PAI di SMPN 3 Singingi hanya sebagian saja yang mengetahui kreativitas dalam menggunakan alat peraga, ada yang sudah mengetahui tetapi tidak sepenuhnya melaksanakan yang seharusnya dilakukan dalam menggunakan alat peraga karena guru-guru tersebut menyesuaikan dengan materi, waktu, situasi dan kondisi yang ada.

B. Analisis Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Dalam analisa berikut ini kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga sebagai variabel (x) sedang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai variabel (y). untuk mengetahui keterkaitan antara keduanya akan dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi serial sebagaimana yang digunakan adalah korelasi serial dengan rumus:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(o_r - o_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right\}}$$

keterangan:

r_{ser} = Koefisien korelasi serial

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

⁴⁰ Wawancara dengan Guru C, 23 Mei 2012.

M = *Mean* (nilai rata-rata)

SD_{tot} = Standar deviasi total

P = Proporsi individu dalam golongan.⁴¹

Di bawah ini akan penulis sajikan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan hasil tes.

TABEL IV.17
KREATIVITAS GURU A DAN NILAI SISWA

No	Nama Siswa	Kreativitas Guru A	Nilai	Kategori
1	Siswa A	Kreatif	88	Tinggi
2	Siswa B	Kreatif	84	Tinggi
3	Siswa C	Kreatif	84	Tinggi
4	Siswa D	Kreatif	80	Tinggi
5	Siswa E	Kreatif	80	Tinggi
6	Siswa F	Kreatif	80	Tinggi
7	Siswa G	Kreatif	76	Sedang
8	Siswa H	Kreatif	76	Sedang
9	Siswa I	Kreatif	72	Sedang
10	Siswa J	Kreatif	72	Sedang
11	Siswa K	Kreatif	68	Sedang
12	Siswa L	Kreatif	60	Sedang
13	Siswa M	Kreatif	56	Sedang
14	Siswa N	Kreatif	56	Sedang

⁴¹ Hartono, *Loc. Cit.*

TABEL IV.18
KREATIVITAS GURU B DAN NILAI SISWA

No	Nama Siswa	Kreativitas Guru B	Nilai	Kategori
1	Siswa O	Sedang	80	Tinggi
2	Siswa P	Sedang	80	Tinggi
3	Siswa Q	Sedang	76	Sedang
4	Siswa R	Sedang	72	Sedang
5	Siswa S	Sedang	72	Sedang
6	Siswa T	Sedang	68	Sedang
7	Siswa U	Sedang	68	Sedang
8	Siswa V	Sedang	64	Sedang
9	Siswa W	Sedang	60	Sedang
10	Siswa X	Sedang	60	Sedang
11	Siswa Y	Sedang	60	Sedang
12	Siswa Z	Sedang	56	Sedang
13	Siswa AA	Sedang	56	Sedang
14	Siswa AB	Sedang	52	Rendah
15	Siswa AC	Sedang	52	Rendah
16	Siswa AD	Sedang	52	Rendah

TABEL IV.19
KREATIVITAS GURU C DAN NILAI SISWA

No	Nama Siswa	Kreativitas Guru C	Nilai	Kategori
1	Siswa AE	Pasif	64	Sedang
2	Siswa AF	Pasif	64	Sedang
3	Siswa AG	Pasif	60	Sedang
4	Siswa AH	Pasif	60	Sedang
5	Siswa AI	Pasif	60	Sedang
6	Siswa AJ	Pasif	56	Sedang
7	Siswa AK	Pasif	52	Rendah
8	Siswa AL	Pasif	52	Rendah
9	Siswa AM	Pasif	48	Rendah
10	Siswa AN	Pasif	48	Rendah
11	Siswa AO	Pasif	44	Rendah
12	Siswa AP	Pasif	44	Rendah

TABEL IV.20
PENGELOMPOKAN NILAI HASIL TES SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TINGKAT KATEGORI

No	Nilai Hasil Tes		
	Kreatif	Sedang	Pasif
	88, 84, 84, 80, 80, 80, 76, 76, 72, 72, 68, 60, 56, 56	80, 80, 76, 72, 72, 68, 68, 64, 60, 60, 60, 56, 56, 52, 52, 52	64, 64, 60, 60, 60, 56, 52, 52, 48, 48, 44, 44,
Jumlah Nilai	1032	1028	652
Jumlah Siswa	14	16	12
Proporsi	0,33	0,38	0,29
Mean	73,71	64,25	54,33

Keterangan tabel IV.23:

1. Jumlah nilai diisi dengan menjumlahkan skor pada masing-masing kategori kreatif, sedang dan pasif.
2. Jumlah siswa diisi dengan menjumlahkan banyaknya skor pada masing-masing kategori kreatif, sedang dan pasif.
3. Cara mencari proporsi adalah jumlah siswa pada setiap golongan dibagi dengan jumlah keseluruhan (N), $N = 42$. sebagai berikut:

$$\frac{14}{42} = 0,33$$

$$\frac{16}{42} = 0,38$$

$$\frac{12}{42} = 0,29$$

4. Cara mencari *mean*nya adalah jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa.

Sebagai berikut:

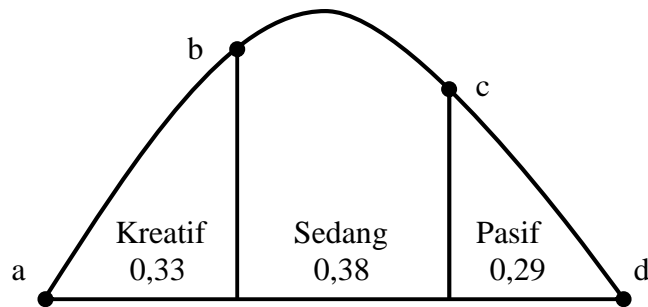
$$\frac{1032}{14} = 73,71$$

$$\frac{1028}{16} = 64,25$$

$$\frac{652}{12} = 54,33$$

1. Cara Mencari Koefisien Korelasi Serial

- a. Menentukan tinggi ordinatnya dengan membuat kurva normal yang memisahkan satu bagian distribusi dengan bagian yang lainnya.



Untuk mengetahui besarnya ordinat yang memisahkan satu bagian distribusi dengan bagian distribusi lainnya dapat dilihat dalam tabel ordinat dan z pada kurva normal yang terdapat dalam lampiran, dalam tabel tersebut ada dua kolom P (proporsi) yang satu merupakan komplemen dari yang lain oleh karena itu “P” dapat dicari baik dalam kolom pertama maupun dalam kolom yang kedua.

Pada tabel ordinat dan z dapat kita ketahui:

1. Ordinat b yaitu $P = 0,33$ tinggi ordinatnya = 0,36215
2. Ordinat c yaitu $P = 0,33 + 0,38 = 0,71$ tinggi ordinatnya = 0,34230
3. Ordinat a dan d = 0

- b. Selanjutnya menyiapkan tabel perhitungan untuk mencari “r” serial, sebagai berikut:

TABEL IV.21
PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI SERIAL

Golongan	N	P	Ordinat	$(o_r - o_t)$	$(o_r - o_t)^2$	$\frac{(o_r - o_t)^2}{P}$	M	$(o_r - o_t)(M)$
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Tinggi	14	0,33	0,36215	+0,36215	0,131152	0,39743	73,71	+26,69408
Sedang	16	0,38	0,34230	-0,01985	0,000394	0,00104	64,25	-1,27536
Rendah	12	0,29	-	-0,34230	0,117169	0,40403	54,33	-18,59716
Jumlah	42	1,00	-	-	-	$0,8025 = \sum \frac{(o_r - o_t)^2}{P}$	-	$6,82156 = \sum (o_r - o_t) \cdot M$

Keterangan Tabel IV.24:

- Kolom 1, 2 dan 3 dari tabel IV.23.
- Kolom 4 (o_t), lihat pada tabel ordinat dan z pada kurva normal yang terdapat dalam lampiran.
- Kolom 5 ($(o_r - o_t)$), Ordinat yang ada pada kolom 4 dikurangkan secara berurutan dari atas ke bawah sesuai dengan o_r nya. Seperti sebagai berikut:

Kelompok tinggi adalah $0,36215 - 0 = 0,36215$

Kelompok sedang adalah $0,36215 - 0,34230 = -0,01985$

Kelompok rendah adalah $0 - 0,34230 = -0,34230$

4. Kolom 6 $(o_r - o_t)^2$, Ordinat pada kolom 5 dikuadratkan. Seperti sebagai berikut:

$$(0,36215)^2 = 0,36215 \times 0,36215 = 0,131152$$

$$(-0,01985)^2 = -0,01985 \times -0,01985 = 0,000394$$

$$(-0,34230)^2 = -0,34230 \times -0,34230 = 0,117169$$

5. Kolom 7, Ordinat yang sudah dikuadratkan pada kolom 6 dibagi dengan proporsi (kolom 3). Seperti sebagai berikut:

$$\frac{0,131152}{0,33} = 0,39743$$

$$\frac{0,000394}{0,38} = 0,00104$$

$$\frac{0,117169}{0,29} = 0,40403$$

6. Kolom 8 (M), *Mean* (nilai rata-rata) lihat tabel IV.23.
7. Kolom 9 $\{(o_r - o_t)(M)\}$, $(o_r - o_t)$ kolom 5 dikali dengan *Mean* (kolom 8) seperti sebagai berikut:

$$0,36215 \times 73,71 = 26,69408$$

$$-0,01985 \times 64,25 = -1,27536$$

$$-0,34230 \times 54,33 = -18,59716$$

- c. Selanjutnya mencari Standar Deviasi Total (SD_{total}), untuk mencari standar deviasi total terlebih dahulu siapkan tabel perhitungan standar deviasi. Sesuai dengan data pada tabel IV.23.

TABEL IV.22
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI

Nilai (x)	F	Fx	fx^2
88	1	88	7744
84	2	168	14112
80	5	400	32000
76	3	228	17328
72	4	288	20736
68	3	204	13872
64	3	192	12288
60	7	420	25200
56	5	280	15680
52	5	260	13520
48	2	96	4608
44	2	88	3872
-	42 = N	2712 = $\sum fx$	180960 = $\sum fx^2$

Dari tabel perhitungan standar deviasi di atas diperoleh $N = 30$, $\sum fx = 2712$ dan $\sum fx^2 = 180960$. Selanjutnya substitusikan ke dalam rumus standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
SD_{\text{tot}} &= \sqrt{\frac{\sum fX}{N} - \left[\frac{\sum fX}{N} \right]^2} \\
&= \sqrt{\frac{180960}{42} - \left[\frac{2712}{42} \right]^2} \\
&= \sqrt{4308,571 - [64,571]^2} \\
&= \sqrt{4308,571 - 4169,4} \\
&= \sqrt{139,171} \\
&= 11,797
\end{aligned}$$

Maka selanjutnya akan di substitusikan ke dalam rumus korelasi serial

(r_{tris}) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{\text{ser}} &= \frac{\sum \{(o_r - o_t)(M)\}}{SD_{\text{tot}} \sum \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right\}} \\
&= \frac{6,82156}{11,797 \times 0,8025} \\
&= \frac{6,82156}{9,467093} \\
&= 0,721
\end{aligned}$$

2. Cara memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Serial

Selanjutnya hasil dari korelasi serial (r_{tris}) di atas $r_{\text{tris}} = 0,721$ di substitusikan ke dalam rumus “r” chotomisasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{\text{ch}} &= r_{\text{ser}} \sqrt{\sum \left[\frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right]} \\
&= 0,721 \times \sqrt{0,8025} \\
&= 0,721 \times 0,896 \\
&= 0,646
\end{aligned}$$

Selanjutnya berkonsultasi pada tabel faktor koreksi karena penggolongan secara kasar. Dengan $r_{ch} = 0,646$ dan jumlah kategori tiga, maka faktor koreksinya adalah 1,066. Agar koefisien r_{ch} ekuivalen dengan “r” *product moment* maka r_{ch} dikalikan dengan hasil faktor koreksinya. Jadi $0,646 \times 1,066 = 0,689$.

Selanjutnya berkonsultasi dengan tabel harga kritik *product moment* dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Dengan rumus $df = N - 2$ diperoleh df sebesar 40 untuk subjek penelitian 42 orang siswa ($42 - 2 = 40$) dari tabel “r” *product moment* dengan $df = 40$ diperoleh r_t pada taraf signifikan 5% = 0,304, dan taraf signifikan 1% = 0,393. Dengan demikian $r_{ch} = 0,689$ jauh lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat kita simpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga dengan hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Tingginya angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan “r” *product moment*, mengandung arti bahwa derajat hubungan antara kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi adanya korelasi.

Maka hipotesa yang mengatakan:

“Tidak ada korelasi antara kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi ditolak”

“Ada korelasi antara kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi diterima”

Pengujian hipotesanya sebagai berikut:

$r_{ch} = 0,689$ lebih besar dari r_t taraf signifikan 5% = 0,304, dan taraf signifikan 1% = 0,393. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga di SMPN 3 Singingi dapat digolongkan “Kurang Kreatif” hal ini berdasarkan hasil prosentase observasi yang didapat sebesar 65,49% dan prosentase hasil tes diperoleh $r_{ch} = 0,689$ ini menunjukkan lebih besar dari r_t taraf signifikan 5% = 0,304 dan r_t taraf signifikan 1% = 0,393. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah: Ada pengaruh kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Kreativitas yang dimiliki oleh guru PAI terutama kreativitas dalam menggunakan alat peraga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka seorang guru harus mengetahui kreativitas dasar dalam mengajar terutama kreativitas dalam menggunakan alat peraga.

B. Saran

1. Dengan adanya pengaruh penelitian ini diharapkan kepada guru PAI yang ada di SMPN 3 Singingi dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam kreativitas menggunakan alat peraga agar siswa benar-benar paham dalam menerima penjelasan yang diberikan oleh guru.

2. Para guru PAI diharapkan agar lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan kreativitas terutama kreativitas dalam menggunakan alat peraga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Para guru PAI diharapkan untuk terus menambah wawasan dan selalu berupaya mempraktekkan pendidikan, sehingga dalam melaksanakan pengajaran dapat tercapai tujuan dari pendidikan.
4. Diharapkan para guru dapat menyiapkan alat peraga/media dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dalam menjelaskan materi pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian siswa dapat memahami penjelasan guru dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Anwar, *Media Pembelajaran*, Cet. 1, Pekanbaru, Suska Press, 2007.
- Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan Dan Pengajaran*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ed. I, Cet. 10, Jakarta, Raja Wali Pers, 2011.
- Anonim, *Psikologi Belajar*, Semarang, IKIP Press, 1989.
- Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya)*, Ed. 1, Cet. 15, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 15, Jakarta, Raja Wali Pers, 2011.
- Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung, Angkasa, 1985.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 10, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hadari Nawawi, *Pengaruh Murid Dengan Guru*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet. 3, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2010.
- _____, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2011.
- Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1984
- M. Edy Jasmanto, *LKS Pendidikan Agama Islam SMP*, Solo, Indonesia Jaya, 2010.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 20, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Cet. 2, Bandung, Sinar Baru, 1991.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 1994.
- Roni Akbar Hawadi, Dkk., *Kreativitas*, Jakarta, Grasindo, 2001.

Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet. 3, Jakarta, Bina Aksara, 1989.

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.

_____, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Cet. 5, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.

Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Ed. 1, Cet 3, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.

Trianto Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidikan Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2006.

Zakiah Daradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1, Cet. 8, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.

_____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Ed. 2, Cet. 5, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.